

Literasi Keuangan Anak: Pendidikan Keuangan Kreatif untuk Anak Usia Dini di Dusun Mojosari, Yogyakarta**Kids Finance Literacy: Creative Financial Education for Early Childhood in Dusun Mojosari, Yogyakarta****Balqis Syathiri^{(1)*}**¹⁾ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta – Jl Colombo, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281*Email: balqissyathiri.2023@student.uny.ac.id**ABSTRAK**

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks Literasi Keuangan masyarakat Indonesia berada di level 38,03% pada tahun 2019. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat literasi keuangan anak - anak masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman mereka tentang uang hanya sebagai alat tukar membeli makan dan mainan, uang saku yang diberikan orang tua selalu habis. Program ini dilakukan dengan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi secara langsung terkait uang praktik menabung yang benar, dan praktik membuat celengan. Program ini dimulai dari observasi permasalahan, merancang konsep program, pelaksanaan program, dan evaluasi program. Di Dusun Mojosari, Piyungan, Sitimulyo, Bantul belum terdapat kegiatan aktif mengenai literasi keuangan anak. Padahal jika melihat kondisi anak – anak Dusun Mojosari yang sebagian besar berada di usia tingkat TK, SD dan SMP, penguatan literasi keuangan sangat diperlukan guna bekal mereka di masa depan. Pelaksanaan program dilaksanakan secara luring. Hasil yang telah dicapai yakni handbook tentang literasi keuangan anak dan program sosialisasi edukasi literasi keuangan yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan literasi keuangan anak – anak Dusun Mojosari.

Kata Kunci : *Financial Literacy; Kids Financial Literacy; Mojosari; Yogyakarta***ABSTRACT**

Based on data from the Financial Services Authority (OJK), the Financial Literacy index of the Indonesian people was at the level of 38.03% in 2019. This indicates that the level of children's financial literacy is still low. This is evidenced by their understanding of money only as a means of exchanging for food and toys, the allowance given by parents is always exhausted. This program is carried out through socialization and education activities directly related to the correct saving practices, and the practice of making piggy banks. This program starts from problem observation, designing program concepts, program implementation, and program evaluation. In Mojosari Hamlet, Piyungan, Sitimulyo, Bantul, there are no active activities regarding children's financial literacy. In fact, if you look at the condition of the children of Mojosari Hamlet, most of whom are at the kindergarten, elementary and junior high school levels, strengthening financial literacy is very necessary to provide for them in the future. The implementation of the program was carried out offline. The results that have been achieved are handbooks on children's financial literacy and financial literacy education socialization programs which are expected to be able to increase the financial literacy knowledge of children in Mojosari Hamlet.

Keywords: *Financial Literacy; Kids Financial Literacy; Mojosari; Yogyakarta***Submitted : 23 November 2024 Accepted : 08 Januari 2025 Published : 13 Januari 2025****1. PENDAHULUAN**

Pentingnya literasi keuangan sejak usia dini telah diakui secara global sebagai salah satu faktor kunci dalam membentuk kemampuan pengelolaan keuangan yang baik di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan pada anak usia dini tidak hanya membantu anak

140 | How to cite this article (APA): Syathiri, B. (2024). Literasi Keuangan Anak: Pendidikan Keuangan Kreatif untuk Anak Usia Dini di Dusun Mojosari, Yogyakarta. Prosiding Hari Bangsa LPPM Universitas Timor. 1(1), 140-146. doi: <https://doi.org/10.32938/phb.v1i1.8506>

memahami konsep dasar keuangan seperti menabung, membelanjakan uang, dan berbagi, tetapi juga membentuk pola pikir finansial yang lebih bijaksana di kemudian hari (Grohmann et al., 2015). Dalam konteks Indonesia, literasi keuangan anak masih menjadi tantangan, terutama di pedesaan, di mana akses terhadap pendidikan keuangan formal sangat terbatas (Nugraheni & Wahyuni, 2022).

Namun, implementasi literasi keuangan seringkali menghadapi kendala di daerah pedesaan. Faktor keterbatasan sumber daya pendidikan formal dan kurangnya keterlibatan keluarga menjadi tantangan utama. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan finansial anak usia dini penting karena waktu yang dihabiskan di rumah lebih besar dibandingkan di sekolah (Putri et al., 2023).

Dusun Mojosari terletak di Kapanewon Piyungan, Kalurahan Sitimulyo, Kabupaten Bantul. Sebagian besar masyarakat Dusun Mojosari merupakan buruh pabrik yang bekerja dari pagi hingga malam selama enam hari dalam seminggu. Hal tersebut memberikan dampak pada minimnya pengawasan pengelolaan keuangan pada anak oleh orang tua. Padahal orang pertama yang membantu pembentukan karakter cerdas keuangan bagi anak dan mendidik pengelolaan keuangan anak adalah keluarga di rumah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, sebagian besar anak – anak Dusun Mojosari berusia berusia tingkat TK, SD, dan SMP. Tingkat literasi keuangan anak-anak Dusun Mojosari ternyata masih belum dalam kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan pemahaman mereka tentang uang hanya sebagai alat tukar membeli makanan dan mainan, uang saku yang diberikan orang tua juga selalu habis. Selain itu di Dusun Mojosari, pengenalan tentang literasi keuangan anak belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap sebagai sesuatu yang belum penting bahkan belum dibutuhkan. Padahal literasi keuangan perlu diberikan kepada anak-anak sejak dulu, Harapannya anak mampu mengelola keuangan dengan bijak dan membentuk karakter yang baik dalam menyikapi uang.

Menurut Nabila (2021) Literasi keuangan memegang peran penting dalam rangka agar anak tidak hidup boros dan bisa melakukan upaya pengelolaan keuangan yang tepat untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Selanjutnya Nugraha (2017) mengungkapkan bahwa akibat dari ketidakadanya pemahaman literasi finansial sejak dulu membuat masyarakat Indonesia tidak siap menghadapi tantangan global yang ada. Indonesia dalam kurun waktu 30 tahun terakhir telah kehilangan momentum dari kesempatan oil boom di tahun 70an dan keajaiban Asia (Asia's miracle) di era 90an dikarenakan oleh tata kelola dan korupsi yang merajalela serta ketidaksiapan menghadapi krisis keuangan. Era 2015-2030 akan menjadi kesempatan ketiga Indonesia dengan adanya dividen demografis yang mana penduduk muda akan menjadi subjek momentum ini. Harapannya adalah bonus demografi tersebut benar-benar akan menjadi dividen bagi bangsa ini termasuk industri keuangan secara khusus karena kualitasnya yang terus meningkat dan memperkokoh industri keuangan itu sendiri.

Studi di tahun terakhir menyoroti bahwa pendekatan berbasis pengalaman, seperti memperkenalkan anak pada konsep kebutuhan dan keinginan melalui cerita atau simulasi permainan, memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan anak (Ningsih et al., 2023). Anak-anak yang terbiasa dengan pendidikan ini cenderung memiliki pola pikir kritis dan sikap tanggung jawab yang lebih baik terhadap penggunaan uang di kemudian hari (Ahmad et al., 2023).

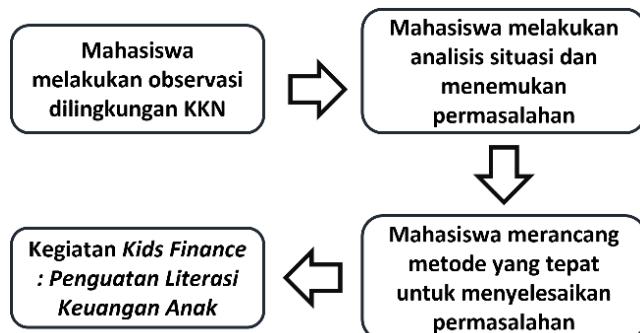
Di era teknologi, pendidikan literasi keuangan dapat diperkuat dengan memanfaatkan mobile apps atau permainan digital yang disesuaikan dengan usia anak. Hal ini membantu anak belajar melalui interaksi langsung dengan media digital yang edukatif (Rahmawati et al., 2023). Selain itu, pendidikan keuangan yang terintegrasi dengan kegiatan komunitas lokal juga memberikan dampak positif terhadap pemahaman anak tentang manajemen keuangan berbasis nilai-nilai budaya (Kurniawati et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan keuangan kreatif bagi anak usia dini di Dusun Mojosari. Pendekatan berbasis pengalaman dan budaya lokal diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman keuangan anak tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan kearifan lokal dalam pembelajaran mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan program yang dapat menguatkan dan meningkatkan literasi keuangan anak – anak Dusun Mojosari. Oleh karena itu dilakukan program pengabdian masyarakat berupa kegiatan sosialisasi dan edukasi secara langsung terkait uang, praktik menabung yang benar, dan praktik membuat celengan menari yang ditujukan untuk anak – anak Dusun Mojosari.

2. METODE

Program pelatihan kewirausahaan dan penguatan literasi keuangan dilakukan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa UNY pada periode Juli – Desember 2022. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 15 Juli – 28 Agustus 2022. Kerangka pemecahan masalah yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:



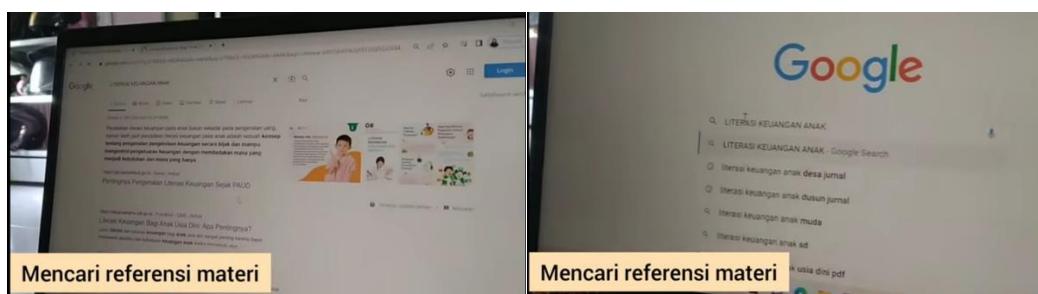
Gambar 1. Kerangka Pemecahan Masalah

Hasil dari pelaksanaan observasi kemudian dituangkan dalam matriks program dan dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah dirancang. Setelah itu dilakukan pelaksanaan program Kids Finance sebagai Penguatan Literasi Keuangan untuk anak Dusun Mojosari yang dilaksanakan pada periode 15 Juli – 28 Agustus 2022, meliputi tiga kegiatan, yakni: 1) Pembuatan materi Literasi Keuangan Anak 2) Proses Desain Materi 3) Pencetakan Materi, dan 4) Pelaksanaan Edukasi dan Praktik Literasi Keuangan Anak. Adapun bagian terakhir dari pelaksanaan program dilakukan evaluasi. Rancangan evaluasi yang akan dilakukan meliputi evaluasi formatif, dan evaluasi sumatif.

3. HASIL

Program pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan praktik dalam rangka penguatan literasi keuangan anak Dusun Mojosari telah berhasil dilaksanakan pada 13 Juli – 13 Oktober 2022. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

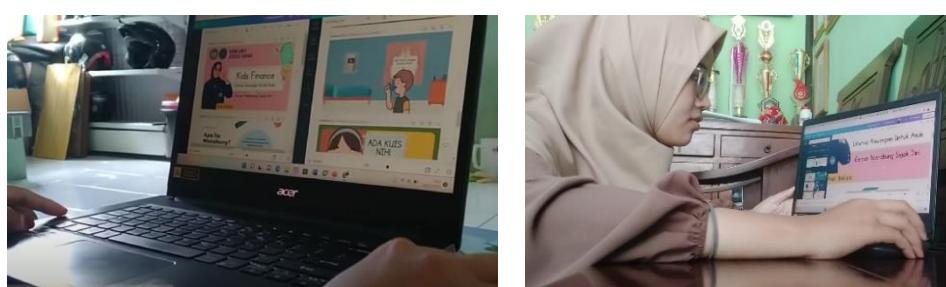
Pembuatan Materi Kids Finance



Gambar 1. Pembuatan Materi Kids Finance

Edukasi Penguatan Literasi Keuangan Anak Materi literasi keuangan anak yang diberikan adalah Menabung Sejak Dini dan Kebutuhan Keinginan. Kegiatan mencari materi referensi dari artikel, jurnal, dan web OJK dilakukan dengan alokasi waktu @6 jam meliputi materi gemar menabung pada tanggal 30 Juli dan materi membedakan kebutuhan keinginan pada tanggal 31 Juli 2022.

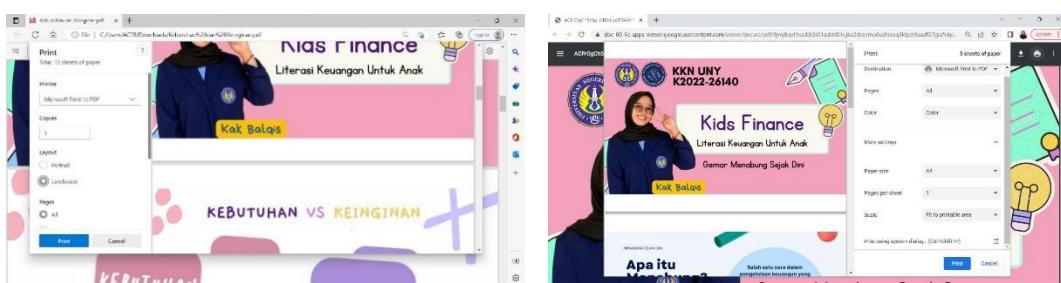
Proses Desain Kids Finance



Gambar 2. Proses Desain Kids Finance

Editing Materi Setelah mendapatkan materi selanjutnya adalah mendesain materi. Kegiatan mendesain dilakukan dengan alokasi waktu @4 jam meliputi materi gemar menabung pada tanggal 06 Agustus 2022 dan materi membedakan kebutuhan keinginan pada tanggal 13 Agustus 2022.

Pencetakan Materi Kids Finance

**Gambar 3.** Pencetakan Materi

Setelah desain materi sudah siap selanjutnya adalah pencetakan materi. Kegiatan mencetak dilakukan dengan alokasi waktu @1 jam meliputi materi gemar menabung pada tanggal 09 Agustus 2022 dan materi membedakan kebutuhan keinginan pada tanggal 16 Agustus 2022.

Pelaksanaan Edukasi & Praktik Kids Finance Materi: Gemar Menabung Sejak Dini

**Gambar 4.** Pelaksanaan Edukasi dan Praktik Kids Finance

Subkegiatan ini bertujuan memberikan informasi untuk peningkatan literasi keuangan anak. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan alokasi 2 jam, meliputi pembagian poster/handbook kepada anak-anak, penjelasan materi dengan ilustrasi dan

mengajar yang menarik, penjelasan membuat celengan, lalu dilanjut dengan anak-anak berkreasi membuat celengan dari botol bekas yang dicat semenarik mungkin. Hasil dari adanya program ini dibuktikan dari wawancara para orang tua anak-dusun Mojosari yakni Ibu Mia, Ibu Ida, dan Ibu Mujiyati, dan para orang tua lainnya, dimana mereka menyatakan bahwa anak-anak dusun Mojosari semenjak mengikuti program Kids Finance mereka mampu menyisihkan sebagian uang saku untuk dibelikan barang yang mereka cita-citakan.

Edukasi & Praktik Kids Finance Materi: Mari Membedakan Kebutuhan dan Keinginan



Gambar 5. Pelaksanaan Edukasi dan Praktik Kids Finance

Subkegiatan ini bertujuan memberikan informasi untuk peningkatan literasi keuangan anak. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2022 dengan alokasi 2jam, meliputi pembagian poster/handbook kepada anak-anak, penjelasan materi dengan ilustrasi dan mengajar yang menarik, tutorial membuat tempat pensil, lalu dilanjut dengan anak-anak berkreasi membuat tempat pensil dari botol bekas yang dihias semenarik mungkin. Hasil dari adanya program ini dibuktikan dari wawancara para orang tua anak-dusun Mojosari yakni Ibu Mia, Ibu Ida, dan Ibu Mujiyati, dan para orang tua lainnya, dimana mereka menyatakan bahwa anak-anak dusun Mojosari semenjak mengikuti program Kids Finance mereka mampu membedakan mana barang dan kebutuhan yang harus mereka dahulukan untuk beli. Sehingga para orang tua tidak merasa was-was lagi karena anaknya sudah memiliki literasi keuangan untuk bekal sekarang dan nanti.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat (PPM) di Dusun Mojosari, Kapanewon Piyungan, Kalurahan Sitimulyo, Kabupaten Bantul telah dilaksanakan dari 13 Juli hingga 16 Oktober dengan lancar. Program kerja unggulan yang dilakukan yakni Kids Finance: Penguatan

Literasi Keuangan Anak Dusun Mojosari. Program ini dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan literasi keuangan anak sehingga anak dapat mengelola dan mengatur keuangan sejak dini untuk bekal di masa depan. Hasil dari kegiatan ini adalah anak – anak Dusun Mojosari telah memiliki peningkatan literasi keuangan sehingga mampu menerapkan ilmu literasi keuangan seperti menabung dan mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Selain itu anak – anak juga mendapatkan handbook materi Literasi Keuangan Anak dan produk celengan serta tempat pensil sebagai wujud implementasi dari pembelajaran.